

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pemahaman Tentang Prinsip Etika Bisnis Islam Bagi Manajer dan *Teller* (Kasir/Administrasi) *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang**

Para pengusaha muslim sangat perlu untuk memahami prinsip etika bisnis Islam. Dengan memiliki dasar pemahaman yang kuat, bisa dipastikan bahwa suatu usaha atau bisnis akan berjalan dengan lancar sesuai tujuan awal yang telah direncanakan dan ingin dicapai serta mendapatkan ridha Allah. Tidak hanya di *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang, sebagai lembaga keuangan yang berpedomankan prinsip-prinsip Islam sudah barang tentu disetiap liniya harus mengandung nilai-nilai Islami.

Di sini peneliti telah menentukan dan menyusun instrumen sebagai alat ukur yang digunakan untuk menguji dan mengetahui tingkat pemahaman manajer dan *teller* melalui pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dalam pedoman wawancara, kemudian informan menjawabnya secara langsung/lisan tentang pemahaman prinsip etika bisnis Islam, kemudian dikumpulkan dan dianalisis sehingga peneliti mengetahui tingkat pemahaman dari pegawai BMT Arta Bina Serang yang berjumlah 2 orang, yaitu manajer dan *teller* dari 4 orang pegawai yang ada di BMT Arta Bina Serang.

Adapun alasan mengapa hanya manajer dan *teller* yang diwawancarai itu dikarenakan merekalah yang hampir setiap hari ada di kantor BMT Arta Bina Serang dan mereka juga yang selama ini yang sering melayani dan berinteraksi dengan nasabah di BMT Arta Bina Serang. Berikut pemaparan hasil dari penelitian yang telah dilakukan kepada manajer dan *teller* di *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang, mengenai pemahaman prinsip etika bisnis Islam.

Selaku manajer dari *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang menjelaskan:

*“Sebagai seorang pengusaha yang beragama Islam serta lembaga bisnis yang berlandaskan Islam, kami sebagai pegawai disini sudah barang tentu harus memahami prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Dan sudah dituliskan juga dalam ilmu ekonomi Islam bahwa prinsip dasar etika bisnis yang terdapat dalam Islam diantaranya yaitu Tauhid, Keseimbangan dan Keadilan, Kehendak Bebas, Tanggungjawab, dan Ihsan. Kelima prinsip dasar itulah yang harus benar-benar kita pahami dalam menjalankan bisnis yang berlandaskan Islam, agar dapat dibedakan dengan bisnis yang berlandaskan sistem konvensional”.*<sup>1</sup>

Kemudian beliau menjelaskan pengertian dari kelima prinsip-prinsip tersebut:

*“Untuk pengertiannya yang sudah saya pahami, yang pertama yaitu tauhid, artinya percaya dengan adanya Allah SWT dan setiap yang kita lakukan akan disaksikan oleh Allah SWT sehingga kami selaku pegawai akan selalu berusaha untuk melakukan suatu tindakan dengan baik dan menghindari segala sesuatu yang telah dilarang dalam ajaran*

---

<sup>1</sup> Ibu Rt. Refi Maharani, (Manager *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang), wawancara pada tanggal 24 Mei 2021.

*Islam. Kedua yaitu keseimbangan, atau keadilan artinya bisnis yang dijalankan harus adil atau seimbang dalam hal apapun, termasuk keuntungan yang didapatkan, tidak berat sebelah atau tidak ada yang merasa dirugikan. Ketiga yaitu kehendak bebas, artinya kami dibolehkan untuk melakukan aktivitas atau perjanjian apapun dalam bisnis dengan syarat harus sesuai dengan syariat Islam, selama tidak ada fatwa bahwa aktivitas tersebut diharamkan, maka kami dibolehkan untuk melakukannya. Keempat yaitu tanggungjawab, artinya apapun yang kita lakukan baik di dunia bisnis ataupun diluar bisnis pasti akan dimintai pertanggungjawabannya, jadi sebisa mungkin kami selalu berusaha untuk bertanggungjawab atas apa yang dilakukan terhadap Allah (hablu minallah) dan kepada sesama manusia (hablu minannas). Kelima yaitu Ihsan, artinya kita harus selalu berbuat baik, memberikan manfaat, memberikan kemudahan kepada siapapun dalam mewujudkan lembaga bisnis Islam yang baik”.*<sup>2</sup>

Pegawai yang bertugas sebagai *Teller* juga menyampaikan hal yang serupa dengan penjelasan manajer:

*“Sebagai pelaku bisnis di lembaga yang berlandaskan Islam kami diwajibkan untuk memahami segala aturan dalam Islam termasuk prinsip-prinsip etika bisnis Islam. kelima prinsip tersebut yang pertama yaitu tauhid, mempercayai bahwa Ada Allah yang selalu menyaksikan kita dalam hal apapun mulai dari bangun tidur sampai tertidur lagi karena Allah tidak pernah tidur. Kedua yaitu keseimbangan atau keadilan, artinya dalam kehidupan manusia antara dunia dan akhirat haruslah seimbang, tidak boleh ada yang berlebihan dalam mengejar salah satunya, dalam bisnis diantaranya meberikan nasabah sesuai dengan hak dan kewajibannya. Ketiga yaitu kehendak bebas, artinya bebas melakukan apapun di dalam bisnis asalkan tidak keluar dari ajaran Islam dan tidak boleh mengandung unsur paksaan. keempat yaitu tanggungjawab, artinya semua yang telah dilakukan*

---

<sup>2</sup> Ibu Rt. Refi Maharani, (Manager *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang), wawancara pada tanggal 24 Mei 2021.

*harus dapat dipertanggungjawabkan. Kelima Ihsan, artinya berbuat baik kepada siapapun”.*<sup>3</sup>

Berdasarkan jawaban wawancara yang telah diberikan oleh kedua belah pihak tersebut dapat dikatakan bahwa sebagai pelaku bisnis Islam, mereka diwajibkan untuk senantiasa memahami dan metaati ketentuan atau aturan yang telah berlaku dan ditetapkan serta menggunakan prinsip etika bisnis Islam sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya prinsip-prinsip etika bisnis Islam kita dapat membedakan antara bisnis Islam dan bisnis konvensional. Dapat disimpulkan bahwa para pihak yang ada di dalam *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang memiliki pengetahuan yang baik tentang prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

Di dalam sebuah lembaga keuangan syariah prinsip-prinsip dalam etika bisnis Islam menjadi penting dikarenakan prinsip tersebut merupakan pondasi bagi suatu bisnis agar tetap dalam koridor syariah. Hal tersebut disadari oleh BMT Arta Bina Serang di mana manajer dari lembaga keuangan tersebut sudah paham jelas terkait prinsip-prinsip tersebut. Pengetahuan itu kemudian kembali ditularkan kepada para karyawannya. Hal ini diharapkan agar para karyawannya turut mengetahui apa-apa saja yang harus dilakukan dan apa saja

---

<sup>3</sup> Mbak Devita, (*Teller Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang), wawancara pada tanggal 24 Mei 2021.

yang tidak boleh dilakukan di dalam dunia ekonomi terutama ekonomi berbasis Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu para pihak yang berkecimpung di dalam pengelolaan BMT Arta Bina Serang telah memiliki pengetahuan yang baik tentang prinsip etika bisnis dalam Islam yang bisa dijadikan modal untuk menjalankan bisnis dan mengembangkannya menjadi lebih baik.

#### 1. Pemahaman Tentang prinsip Tauhid

Prinsip yang pertama yaitu tauhid, manajer BMT Arta Bina Serang menuturkan bahwa prinsip tauhid berarti manusia sebagai makhluk yang ber-Tuhan senantiasa mendapat pengawasan dari sang pencipta. Manusia juga memiliki hubungan vertical (manusia dengan Tuhan), dan juga hubungan horizontal (manusia dengan manusia). Dari uraian di atas jika dikaitkan dengan teori maka sudah sesuai. Sri Nawatmi dalam jurnalnya menjelaskan konsep tauhid memadukan seluruh aspek kehidupan baik ekonomi, sosial, politik budaya menjadi keseluruhan yang homogen, konsisten dan teratur.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Sri Nawatmi, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ekonomi*, Vol. 9, No. 1 (April 2010), h. 57, <https://scholar.google.co.id/citations?user=WhIX7z4AAAAJ&hl=id&oi=sra> diunduh pada 15 Mei 2021.

## 2. Pemahaman Tentang prinsip Keseimbangan dan Keadilan

Prinsip yang kedua yaitu keseimbangan, manajer BMT Arta Bina Serang menjelaskan keseimbangan artinya tidak boleh ada kecurangan di dalam berbisnis, selain itu keseimbangan artinya harus menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat. Penjelasan tersebut jika dikaitkan dengan teori maka sudah sesuai. Faisal Badroen dalam bukunya menjelaskan Konsep *equilibrium* juga dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat harus diusung oleh seorang pebisnis muslim. Oleh karenanya, konsep keseimbangan berarti menyerukan kepada para pengusaha muslim untuk bisa merealisasikan tindakan-tindakan dalam bisnis yang dapat menempatkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat. Manusia mempunyai kesamaan dan keseimbangan dalam kesempatannya, dan setiap individu bisa mendapatkan keuntungan itu sesuai dengan kemampuannya (kapabilitas dan kapasitas).<sup>5</sup>

## 3. Pemahaman Tentang Prinsip Kehendak Bebas

Prinsip yang ketiga yaitu kehendak bebas, pihak ekstern BMT Arta Bina Serang menjelaskan kebebasan artinya di dalam berbisnis bebas melakukan apapun asalkan tidak keluar dari syariat Islam, artinya kebebasan bisa diwujudkan dalam hal kreatifitas bisnis. Uraian

---

<sup>5</sup> Faisal Badroen, Suhendra, M. arief Mufraeni, Ahmad D. Bashori, *Etika Bisnis...*, h. 91-92.

tersebut jika dikaitkan dengan teori maka akan sesuai. Veithzal Rifai dan Antoni Usman dalam bukunya menjelaskan manusia sebagai individu dan kolektif, punya kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis, manusia dibebaskan untuk menuangkan kreativitasnya dalam berbisnis. Dalam ekonomi, manusia bebas mengimplementasikan kaidah-kaidah Islam.<sup>6</sup>

#### 4. Pemahaman Tentang Prinsip Tanggungjawab

Prinsip yang keempat yaitu tanggungjawab, manajer BMT Arta Bina Serang menjelaskan tanggungjawab maksudnya dalam setiap perbuatan manusia kelak akan dimintai pertanggungjawaban, maka sebisa mungkin harus berbuat yang baik agar kelak pertanggungjawabannya juga baik. Penjelasan tersebut sama dengan yang dijelaskan oleh Ahmad Nur Zaroni dalam jurnal *Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Dalam dunia bisnis, pertanggungjawaban dilakukan kepada dua sisi yakni sisi vertikal (kepada Allah) dan sisi horizontalnya kepada masyarakat atau konsumen. Tanggungjawab dalam bisnis harus ditampilkan secara transparan (keterbukaan), kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Veithzal Rivai dan Antoni Usman, *Islamic Economic and Finance...*, h. 39.

<sup>7</sup> Ahmad Nur Zaroni, *Bisnis Dalam Perspektif Islam...*, h. 181.

## 5. Pemahaman Tentang Prinsip *Ihsan*

Prinsip yang kelima yaitu ihsan atau kebajikan, dari hasil wawancara dijelaskan bahwa ihsan artinya setiap manusia harus berbuat baik dan memberikan manfaat kepada sesama manusia. Dalam hal ini di BMT Arta Bina Serang berbuat baik ditujukan khusus kepada para nasabah yang menjadi rekan kerjanya. Uraian tersebut sama dengan teori yang menyatakan bahwa Ihsan artinya melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seolah-olah melihat Allah, jika tidak mampu, maka yakinlah Allah melihat.<sup>8</sup> Pemahaman tentang etika bisnis Islam bisa dijadikan pedoman untuk membedakan mana bisnis yang murni menggunakan sistem syariah dan mana bisnis yang menggunakan sistem syariah hanya sebagai kedok dan juga membedakan mana bisnis dengan sistem syariah dan mana bisnis dengan sistem konvensional.

---

<sup>8</sup> Faisal Badroen, Suhendra, M. arief Mufraeni, Ahmad D. Bashori, *Etika Bisnis dalam...*, h. 102.



## **B. Implementasi Prinsip Etika Bisnis Islam Oleh Manajer dan *Teller* (Kasir/Administrasi) *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang**

Bagi pelaku bisnis Islam, prinsip-prinsip dasar dalam etika bisnis Islam wajib diimplementasikan sebaik mungkin dalam aktivitas bisnisnya agar lebih mudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Maka sudah pasti prinsip-prinsip dasar tersebut akan menjadi pedoman dalam bisnisnya agar tetap bisa berdiri dan semakin berkembang.

Pada bagian ini peneliti juga telah menentukan dan menyusun instrumen sebagai alat ukur yang digunakan untuk menguji dan mengetahui tingkat pemahaman manajer dan *teller* melalui pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dalam pedoman wawancara, serta wawancara kepada salah satu nasabah yang ada di BMT Arta Bina Serang, kemudian para informan menjawabnya secara langsung/lisan tentang implementasi prinsip etika bisnis Islam di BMT Arta Bina Serang, lalu dikumpulkan dan dianalisis sehingga peneliti mengetahui tingkat pemahaman dari pegawai BMT Arta Bina Serang yang berjumlah 2 orang, yaitu manajer dan *teller* dari 4 orang pegawai yang ada di BMT Arta Bina Serang. Berikut pemaparan hasil dari penelitian yang telah dilakukan kepada manajer dan *teller* di *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang, mengenai implementasi prinsip etika bisnis Islam.

## 1. Implementasi Prinsip Tauhid

Tauhid berarti Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa telah menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah di bumi termasuk dalam aktivitas bisnis. Kondisi idealnya dalam berbisnis harus memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan harus berada dalam koridor nilai-nilai peribadatan yang dikehendaki oleh Allah SWT dan dilakukan atas kesepakatan bersama tanpa adanya paksaan dan harus berdasarkan prinsip suka sama suka. Prinsip ketauhidan akan menyadarkan manusia bahwa mereka merupakan makhluk yang ber-Tuhan, jadi dalam setiap aspek kegiatan bisnisnya selalu merasa mendapat pengawasan dari Tuhan. Hal tersebut disampaikan oleh manajer di *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang:

*“Dengan percaya adanya Allah SWT kami merasa setiap tindakan kami diawasi, dengan begitu kami tidak bisa seenaknya melakukan hal atas kemauan kami sendiri, maka wujud implementasi yang kami lakukan yaitu seperti menghindari praktik riba dan melakukan muamalah dengan kesepakatan atas suka sama suka dan tidak ada paksaan dari pihak manapun”.*<sup>9</sup>

Dari pernyataan tersebut artinya dari pihak manajer telah menerapkan prinsip tauhid dengan baik tanpa adanya paksaan dan membawa manfaat karena dapat membantu para nasabahnya dalam memenuhi kebutuhan

---

<sup>9</sup> Ibu Rt. Refi Maharani, (Manager *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang), wawancara pada tanggal 24 Mei 2021.

dan melanjutkan usahanya, hal tersebut senada dengan jawaban *Teller* di *Baitul Maal Wattamwil Arta Bina Serang*:

*”Menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan adalah kewajiban bagi kami sebagai orang muslim, karena semua manusia tak akan bisa terlepas dari pengawasan Allah SWT. Kami yakin jika kami melakukan kebaikan maka Allah akan membalas kebaikan tersebut. Maka jika kami melakukan kebaikan dalam bisnis yang kami jalankan, Allah akan membalas kebaikan tersebut dengan kabaikan yang lain”.*<sup>10</sup>

Sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim untuk selalu taat pada perintah Tuhan-Nya. Apalagi dalam dunia bisnis dimana kita dituntut untuk tidak mementingkan keuntungan bagi diri kita sendiri tetapi juga keuntungan bagi pihak yang bekerja sama dengan kita karena pada dasarnya tujuan dari ekonomi Islam adalah untuk kemaslahatan umat. Menurut salah seorang nasabah yang kami wawancarai beliau menuturkan bahwa:

*“Saya melihat dan merasakan sendiri bahwa pegawai Baitul Maal Wattamwil Arta Bina Serang memperlakukan saya sebagai nasabahnya dengan baik dan saya yakin mereka telah menerapkan prinsip tauhid dengan baik pula”.*<sup>11</sup>

Dari pernyataan salah satu nasabah *Baitul Maal Wattamwil Arta Bina Serang* telah jelas bahwa ia

---

<sup>10</sup> Mbak Devita, (*Teller Baitul Maal Wattamwil Arta Bina Serang*), wawancara pada tanggal 24 Mei 2021.

<sup>11</sup> Bapak Rohim, (*Nasabah Baitul Maal Wattamwil Arta Bina Serang*), wawancara pada tanggal 24 Mei 2021.

merasakan implementasi prinsip tauhid yang dilakukan oleh pihak BMT yaitu percaya dengan adanya Tuhan dan menyadari akan adanya pengawasan dari Allah SWT dengan berbuat baik kepada siapapun termasuk memperlakukan nasabahnya dengan baik. Hasil dari penelitian tentang prinsip tauhid menunjukkan bahwa *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang telah mengimplementasikan prinsip tauhid melalui tindakannya terhadap semua orang khususnya kepada nasabah untuk berbuat baik dan meyakini adanya pengawasan dari Tuhan terhadap semua tindakan yang telah dilakukannya.

## 2. Implementasi Prinsip Keseimbangan (Keadilan)

Prinsip ini menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama (adil) sesuai hak dan kewajibannya secara objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>12</sup> Keadilan pada dasarnya terletak pada keseimbangan atau keharmonisan antara penuntut hak dan yang menjalankan kewajibannya. Manusia diharapkan untuk tidak hanya menuntut hak dan melupakan atau tidak melaksanakan kewajibannya sama sekali. Sikap dan tindakan manusia yang semata-mata hanya menuntut haknya tanpa melaksanakan kewajibannya akan mengarah pada pemerasan atau perbudakan terhadap orang lain.<sup>13</sup> Islam

---

<sup>12</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam...*, hal 46.

<sup>13</sup> Husain Insawan, *Etika Perbankan Syariah*, (Kendari: STAIN Qaimuddin, 2008), h. 70.

juga melarang umatnya untuk berlaku tidak adil kepada sesama manusia meskipun dalam hal sekecil apapun.

Manajer di BMT Arta Bina Serang menjelaskan:

*“Seimbang atau adil disini adalah bisnis yang dijalankan harus adil atau seimbang dalam hal apapun, termasuk keuntungan yang didapatkan, tidak berat sebelah atau tidak ada yang merasa dirugikan, semua atas dasar suka sama suka dan semua sesuai dengan takaran atau porsinya. Contoh implementasi prinsip keadilan dan keseimbangan yang kami lakukan di sini seperti dalam pembagian keuntungan atau bagi hasil, dalam hal ini kami tidak boleh mengambil keuntungan dengan berlebihan namun sesuai dengan porsi atau resiko yang ditanggung antara kedua belah pihak, jadi kami disini atas kesepakatan bersama membagi keuntungannya antara 60:40, keuntungan BMT lebih besar karena BMT adalah penyedia dana dan jika terjadi kerugian, maka BMT juga ikut menanggungnya”.*<sup>14</sup>

Di dalam *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang keseimbangan dan keadilan diwujudkan dalam proses pembagian keuntungan dari kerjasama dengan nasabah. Menurut penuturan manajer tidak harus sama tetapi bisa juga sesuai porsinya, dalam hal kerjasama ini bentuknya yaitu sesuai porsi pekerjaan, modal dan resikonya. Hal tersebut sama dengan yang diucapkan oleh *teller* yang ada di BMT, beliau menjelaskan bahwa:

*“Implementasi prinsip keseimbangan dan keadilan disini dapat diwujudkan dalam pembagian keuntungan atau bagi hasil dengan nasabah BMT, dengan pembagian antara 60:40 dari hasil keuntungan, hal itu sudah sesuai*

---

<sup>14</sup> Ibu Rt. Refi Maharani, (Manager *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang), wawancara pada tanggal 24 Mei 2021.

*porsi karena kami juga ikut menanggung kerugiannya nanti jika ada”.*<sup>15</sup>

Nasabah dari BMT Arta Bina Serang juga menyampaikan hal yang sama seperti yang dikatakan oleh manajer dan *teller*:

*“Untuk keuntungan, menurut saya itu sudah sesuai dengan porsinya, saya biasanya mendapatkan keuntungan dari kerjasama dengan BMT sebesar 40% dari jumlah keuntungan yang sudah ditentukan dari BMT sendiri, jadi saya tinggal setor tiap bulannya ke BMT”.*<sup>16</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh ketiga pihak tersebut sudah jelas bahwa seimbang itu tidak harus sama, namun bisa juga dengan sesuai porsinya, contohnya jika kita menanam modal dengan dana yang banyak maka keuntungan yang kita peroleh juga akan sesuai dengan porsi modal kita, begitu juga sebaliknya. Hasil dari penelitian terkait prinsip keseimbangan (keadilan) menunjukkan bahwa *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang mengimplementasikan prinsip tersebut dalam wujud pembagian keuntungan yang telah disepakati sesuai dengan akad yang dari awal telah dilakukan oleh pihak BMT dengan pihak nasabahnya secara transparan dan saling ridha tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Pembagian keuntungan yang disepakati adalah pihak BMT mendapatkan 60% dan pihak nasabah mendapatkan

---

<sup>15</sup> Mbak Devita, (*Teller Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang), wawancara pada tanggal 24 Mei 2021.

<sup>16</sup> Bapak Rohim, (Nasabah *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang), wawancara pada tanggal 24 Mei 2021.

40%. Pihak BMT mendapatkan keuntungan lebih besar karena BMT sebagai pemilik modal dan juga ikut menanggung kerugian jika terdapat kerugian dalam pengelolaan usaha nasabah. Dengan perjanjian yang telah disepakati, maka tidak akan ada satu pun yang merasa dirugikan. Itu membuktikan bahwa pihak internal *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang telah mengimplementasikan prinsip keseimbangan dan keadilan dengan baik.

### 3. Implementasi Prinsip Kehendak Bebas

Berdasarkan prinsip ini, secara umum dikemukakan bahwa pada prinsipnya setiap orang bebas membuat perjanjian, akan tetapi kebebasan itu ada batasnya yang tidak boleh bertentangan dengan syariah Islam baik yang ada di dalam Al-Qur'an maupun di dalam Hadits. Kemudian dalam sebuah perjanjian harus didasari pada kesepakatan para pihak secara bebas dan suka sama suka, dan di dalamnya tidak boleh mengandung unsur paksaan, kesalahan, maupun penipuan. Kebebasan di sini berarti manusia boleh menuangkan segala bentuk kreatifitasnya dalam bermuamalah, bukan dalam ibadah. Manusia dibebaskan untuk bertindak asalkan tetap dalam koridor Islam. Dalam wawancara manajer menerangkan bahwa:

*“Dalam implementasi kehendak bebas, kami menuangkan kebebasan itu dalam bentuk kreativitas baik dalam hal produk, pelayanan, pemasaran atau yang*

*lainnya dalam hal bermuamalah tanpa keluar dari batasan yang sudah dilarang dalam ajaran Islam”.*<sup>17</sup>

Pihak *teller* juga menerangkan hal yang sama dalam implementasi prinsip kehendak bebas:

*“Kami melakukan kebebasan dalam membuat kesepakatan atau perjanjian, produk-produk, pelayanan, cara pemasaran dan yang lainnya kreatif yang kami bisa, namun tetap sesuai dengan syariat yang diajarkan dalam Islam”.*<sup>18</sup>

Begitupun juga nasabah *Baitul Maal Wattamwil Arta Bina Serang* mengaku bahwa:

*“Saya tidak pernah dituntut oleh BMT dalam hal usaha, kami bebas membuka usaha apaun asalkan tidak menjual barang-barang terlarang”.*<sup>19</sup>

Hal ini membuktikan bahwa *Baitul Maal Wattamwil Arta Bina Serang* telah menjalankan prinsip kehendak bebas sesuai dengan batasan-batasan yang ada dalam Islam atau sesuai dengan koridor Islam. Hasil dari penelitian terkait prinsip kehendak bebas dari *Baitul Maal Wattamwil Arta Bina Serang* diwujudkan dalam bentuk membuat kreativitas dalam membuat strategi pemasaran, membuat produk, membuat pelayanan, membuat perjanjian dan yang lainnya dengan tidak melewati batasan-batasan dalam Islam. kreativitas tersebut dilakukan untuk meningkatkan layanan bisnis mereka dan

---

<sup>17</sup> Ibu Rt. Refi Maharani, (Manager *Baitul Maal Wattamwil Arta Bina Serang*), wawancara pada tanggal 24 Mei 2021.

<sup>18</sup> Mbak Devita, (*Teller Baitul Maal Wattamwil Arta Bina Serang*), wawancara pada tanggal 24 Mei 2021.

<sup>19</sup> Bapak Rohim, (Nasabah *Baitul Maal Wattamwil Arta Bina Serang*), wawancara pada tanggal 24 Mei 2021.



bukan untuk persaingan atau mematikan perusahaan yang lain.

#### 4. Implementasi Prinsip Tanggungjawab

Pertanggungjawaban dalam dunia bisnis dilakukan kepada dua sisi yakni sisi vertikal (kepada Allah) dan sisi horizontalnya kepada masyarakat atau nasabah. Tanggung jawab dalam bisnis harus ditampilkan secara transparan (keterbukaan), kejujuran, pelayanan yang optimal dan melakukan yang terbaik dalam segala urusan.<sup>20</sup> Islam sangat menekankan konsep tanggungjawab namun juga tidak mengabaikan kebebasan individu. Ini berarti ajaran Islam menghendaki kebebasan yang bertanggungjawab, karena kebebasan yang diberikan kepada manusia pertanggungjawabannya nanti dihadapan Allah SWT, atas segala keputusan dan tindakan yang dilakukan. Manajer menerangkan bahwa:

*“Dalam prinsip tanggungjawab, kami lakukan dalam hal pembagian keuntungan yang sesuai dengan waktunya, namun jika ternyata terjadi penurunan dalam usahanya yang menyebabkan nasabah tidak dapat memberikan hasil keuntungan dengan tepat waktu, BMT dapat memberikan kesempatan waktu lebih untuk nasabah BMT. Dan kami juga selalu memonitoring setiap usaha para nasabah BMT setiap bulannya, jadi tidak dilepas begitu saja”.*<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ahmad Nur Zaroni, *Bisnis dalam Perspektif Islam...*, h. 181.

<sup>21</sup> Ibu Rt. Refi Maharani, {Manager Baitul Maal Wattamwil Arta Bina Serang), wawancara pada tanggal 24 Mei 2021.

Pihak *teller* juga memberikan penjelasan yang sama dengan manajer mengenai wujud implementasi dari prinsip tanggungjawab:

*“Prinsip tanggungjawab diwujudkan dalam pembagian keuntungan yang tepat pada waktunya, biasanya para nasabah menyetorkan tiap bulannya, namun jika terjadi masalah dalam usahanya kami bisa memberikan tambahan waktu agar para nasabah bisa memperbaiki masalah tersebut”.*<sup>22</sup>

Begitupun juga dengan nasabah di *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang mengatakan bahwa:

*“Menurut saya BMT Arta Bina Serang sudah sangat baik melayani saya dengan memberikan waktu satu bulan sekali dalam menyetorkan bagi hasil, dan terdapat perjanjian juga jika terjadi masalah yang membuat saya tidak bisa menyetorkan keuntungan tepat pada waktunya, maka BMT akan memberikan waktu lebih untuk saya menyeter keuntungan”.*<sup>23</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terkait prinsip tanggungjawab di *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang telah menerapkan prinsip tanggungjawab dengan baik yang diwujudkan dengan memberikan keuntungan sesuai pada porsinya dan sesuai tepat pada waktunya serta memonitoring pergerakan usaha-usaha yang telah diberikan modal, sehingga tetap terkontrol dan terbuka satu sama lain. Adapun bentuk tanggungjawab lainnya adalah

---

<sup>22</sup> Mbak Devita, (*Teller Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang), wawancara pada tanggal 24 Mei 2021.

<sup>23</sup> Bapak Rohim, (Nasabah *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang), wawancara pada tanggal 24 Mei 2021.

memberikan kelonggaran waktu bagi para nasabah bagi mereka yang belum bisa memberikan keuntungannya asalkan hal tersebut memang benar tanpa adanya kebohongan dari pihak nasabah.

#### 5. Implementasi Prinsip *Ihsan* (Kebajikan)

*Ihsan* berarti kebaikan, setiap manusia diwajibkan untuk selalu berbuat baik dan memberikan manfaat bagi orang lain. Kebaikan dalam bisnis juga dapat ditunjukkan dengan sikap kerelaan dan keramahan dalam bermuamalah. Manager BMT Arta Bina Serang menyampaikan hal-hal yang bisa dilakukan dalam berbuat baik selama menjadi pegawai di *Baitul Maal Wattamwil Arta Bina Serang*:

*“Sudah seharusnya kita sebagai manusia apalagi sudah diajarkan dalam agama Islam untuk selalu berbuat baik kepada siapapun tanpa terkecuali. Begitupun di BMT baik kepada pihak internal maupun eksternal, kami berusaha untuk selalu saling meberikan yang terbaik, mulai dari pelayanan, ramah kepada nasabah, saling membantu dan hal itu sudah harus tertanam dalam diri kita semua agar selalu terjaga silaturahmi kita baik di dunia bisnis ataupun di luar bisnis”.*<sup>24</sup>

*Teller* juga memberikan penjelasan yang sama dalam prinsip *Ihsan* yaitu berbuat kebajikan:

*“Prinsip Ihsan adalah prinsip yang paling sering kami lakukan dan kami jaga di BMT seperti ramah kepada nasabah, memberikan pelayanan yang baik, loyal kepada nasabah, membantu kepada sesama pegawai, dan*

---

<sup>24</sup> Ibu Rt. Refi Maharani, (Manager *Baitul Maal Wattamwil Arta Bina Serang*), wawancara pada tanggal 24 Mei 2021.

*lain sebagainya sehingga kami merasa nyaman ada di BMT”.*<sup>25</sup>

Begitupun dengan nasabah, beliau merasakan kenyamanan di *Baitul Maal Wattamwil Arta Bina Serang*:

*“Saya suka dengan sikap para pegawai Baitul Maal Wattamwil Arta Bina Serang, karena mereka sangat ramah dan menyambut baik setiap kedatangan nasabah di kantornya, selain itu terdapat pegawai yang setiap bulannya datang untuk monitoring sekaligus menerima setoran bagi hasil dari para nasabahnya, jadi kami tidak perlu datang langsung ke kantor BMT untuk menyetorkan keuntungan bagi hasil tersebut”.*<sup>26</sup>

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa prinsip kebajikan diwujudkan dalam pelayanan yang baik, keramahan para pegawai dan kemurahan hati terhadap nasabah, memberikan fasilitas sebaik mungkin, memberikan prioritas yang baik serta kelonggaran waktu dalam pembagian hasil bagi yang belum bisa membayar keuntungannya. Dari tindakan tersebut dapat memberikan peluang bagi BMT untuk mendapatkan nasabah yang potensial dan loyal. Hal tersebut juga membuktikan bahwa *Baitul Maal Wattamwil Arta Bina Serang* telah menerapkan prinsip *Ihsan* dengan baik.

Setelah mendapatkan hasil penelitian dari BMT Arta Bina Serang baik dengan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi, yang dilakukan kepada manajer, *teller*,

---

<sup>25</sup> Mbak Devita, (*Teller Baitul Maal Wattamwil Arta Bina Serang*), wawancara pada tanggal 24 Mei 2021.

<sup>26</sup> Bapak Rohim, (*Nasabah Baitul Maal Wattamwil Arta Bina Serang*), wawancara pada tanggal 24 Mei 2021.

maupun nasabah, peneliti menemukan beberapa temuan yang dijelaskan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dari BMT Arta Bina Serang, peneliti menemukan bahwa implementasi etika bisnis Islam telah dilakukan dengan baik oleh BMT Arta Bina Serang. Dilihat dari temuan data yang pertama bahwa pihak-pihak yang berkecimpung di dalam BMT Arta Bina Serang memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip etika bisnis Islam, terlihat ketika peneliti mewawancarai kedua pihak yaitu manajer dan *teller* bagian kasir, mereka menyebutkan dan menjelaskan dengan baik terkait prinsip-prinsip etika bisnis Islam sebagai berikut:

1. Prinsip tauhid yaitu menyadari sebagai makhluk yang ber-Tuhan pastinya dalam setiap kegiatannya selalu mendapat pengawasan, tak terkecuali di dalam bisnis.
2. Prinsip keseimbangan yaitu manusia harus menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat, jika di dalam bisnis maksudnya kita tidak boleh melakukan kecurangan dalam membagi keuntungan.
3. Prinsip kehendak bebas artinya manusia dibolehkan melakukan apa saja di dalam bisnis asal tidak keluar dari syariat Islam.
4. Prinsip tanggungjawab artinya manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya yang menjadikan

manusia harus berbuat baik agar pertanggungjawabannya nanti juga baik.

5. Prinsip ihsan atau kebajikan artinya manusia harus selalu berbuat baik dan memberikan kepada sesama manusia.

Selain itu pengetahuan tentang etika bisnis Islam di BMT Arta Bina Serang bisa dijadikan pedoman untuk membedakan mana bisnis syariah yang menggunakan sistem syariah dengan baik dan mana bisnis syariah yang menggunakan sistem syariah hanya sebagai kedok, atau bahkan membedakan bisnis syariah dan bisnis konvensional.

Selanjutnya temuan data kedua terkait pengimplementasian prinsip-prinsip etika bisnis Islam di BMT Arta Bina Serang.

### **1. Prinsip Tauhid**

Di BMT Arta Bina Serang telah menyadari bahwa mereka merupakan makhluk yang ber-Tuhan yang selalu mendapat pengawasan dari Tuhan Yang Maha Esa, hal tersebut di mana pihak manajer menyadari sepenuhnya bahwa sebagai seorang muslim sudah barang tentu memiliki batas-batas terkait hal yang diperintahkan dan hal yang dilarang oleh Allah. Hal ini menjadi pondasi yang baik di dalam pelaksanaan bisnis dimana pelakunya telah mengetahui dengan jelas batas-batas tentang hal-hal yang diperbolehkan dan hal-hal yang dilarang di dalam bisnis Islam. Wujud implementasinya ditunjukkan dengan

menhindari segala bentuk praktik riba dan melakukan kesepakatan atas dasar suka sama suka tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, selain itu dengan senantiasa selalu berusaha berbuat baik merupakan wujud ketaatan kepada Tuhan.

## **2. Prinsip Keseimbangan**

Penerapan prinsip Keseimbangan diwujudkan dalam proses pembagian keuntungan dalam kerjasama dengan anggota dengan cara transparan tanpa melakukan kecurangan. Di mana biasanya pihak BMT menentukan pembagian keuntungan antara 60:40. Walaupun tidak sama kuantitasnya bukan berarti itu tidak seimbang karena pada dasarnya seimbang tidak harus sama, tetapi seimbang itu sesuai porsinya. Di dukung dengan pernyataan nasabah yang langsung menjadi pihak yang bekerjasama dengan BMT Arta Bina Serang yang mengungkapkan bahwa beliau mendapat pembagian keuntungan sebesar 40% dari jumlah keuntungan.

## **3. Prinsip Kehendak Bebas**

Kebebasan bukan berarti harus mengeksploitasi apa saja yang bisa dimanfaatkan, Islam melarang hal tersebut karena itu merupakan bentuk keserakahan. Kebebasan dalam BMT Arta Bina Serang diwujudkan dalam bentuk kebebasan berkeaktifitas dari segi pelayanan, kreatifitas dalam pembuatan produk dan kreatifitas dalam sistem

pemasaran. Wujud kebebasan lainnya bisa dilihat dari penentuan jenis usaha di mana pihak yang bekerjasama dengan BMT dibebaskan untuk menentukan jenis usahanya selama usaha tersebut baik dan halal.

#### **4. Prinsip Tanggungjawab**

Prinsip tanggungjawab diwujudkan dalam hal pemberian upah yang tepat waktu, sesuai ketentuan pemerintah dan sesuai porsi kerja masing-masing karyawan. Selain itu prinsip tanggungjawab diwujudkan dalam pembagian hasil keuntungan dengan pihak pemberi pinjaman modal yang tepat pada waktunya sesuai kesepakatan dan sesuai porsi modal yang diberikan.

#### **5. Prinsip *Ihsan***

Setiap manusia mempunyai kewajiban untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia sekalipun kepada yang dibencinya. Di dalam BMT Arta Bina Serang bentuk penerapan prinsip *ihsan* dituangkan dalam pemberian pelayanan sebaik mungkin dengan kemurahan hati yang dimiliki oleh para karyawannya. Semakin baik pelayanan yang diberikan maka anggota akan semakin merasakan kepuasan, semakin anggota merasakan kepuasan maka loyalitaspun akan mengikuti dengan sendirinya.

Proses berjalannya sebuah bisnis tentunya menjadi hal yang wajar jika mendapati kendala. Sama halnya dengan BMT Arta Biuna Serang. Dalam menjalankan bisnisnya tidak



mungkin jika tidak mendapati kendala. Kendala yang didapati oleh *Baitul Maal Wattamwil* Arta Bina Serang dalam hal etika bisnis Islam terdapat pada pihak internal yaitu kelalaian dari pihak pengelolanya sendiri. Sebagai manusia, yang merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT sejatinya tak ada yang sempurna termasuk juga manusia, tetapi hal tersebut dapat dikurangi dengan membiasakan diri untuk melakukan hal-hal yang baik, menaati peraturan dan batasan-batasan, lebih hati-hati dan teliti dalam bertindak, serta mendekatkan diri dan selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa.